

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hampir semua orang akan dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia untuk meraih suatu kesuksesan, kesejahteraan, dan keselamatan di dunia maupun di akhirat.¹

Pendidikan merupakan hal dasar yang harus dijalani oleh setiap manusia mulai dari bayi sampai dengan meninggal dunia. Banyak hal yang harus dipelajari, diketahui, dan dipahami dalam kehidupan ini, seperti belajar, mengajar, proses pembelajaran, dan hal-hal lain yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kekhususan atau keislaman sebagai bagian dari identitas nilai-nilai kesejahteraan dengan menjadikannya sebuah pelajaran yang baik bagi peserta didik. Madrasah memiliki berbagai macam mata pelajaran agama diantaranya Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran agama sangat penting diajarkan untuk terbentuknya seorang peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), serta

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1.

memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk kehidupan bermasyarakat.²

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu studi tentang riwayat hidup Rasulullah Saw, sahabat-sahabat, dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada peserta didik sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal.³ Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum muslimin dari masa ke masa. Memahami sejarah secara baik dan benar, kaum muslimin bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat.

Pentingnya mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam khususnya terdapat dalam firman Allah pada Q.S. Yusuf ayat 111, sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Makna Q.S. Yusuf ayat 111 yaitu sumber utama ajaran Islam (Al-Qur'an) mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan, baik secara langsung atau tidak langsung. Makna yang besar untuk dijadikan pelajaran yakni sebagai faktor keteladanan, cermin, perbandingan, dan perbaikan keadaan, khususnya bagi umat

² Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 3.

³ Chabib Thoha, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, Cet. II, 2004), h. 215.

Islam. Secara umum, sejarah memegang peranan penting bagi kehidupan umat manusia. Sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia.

Belajar adalah suatu kegiatan yang manusia lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Orang yang belajar dengan susah payah tetapi tidak menemukan hasil apa-apa, yang ada hanya kegagalan-kegagalan yang disebabkan belajar yang tidak beraturan, kurang adanya semangat, dan tidak adanya minat.⁴

Minat sangat penting dalam proses pengajaran karena minat merupakan suatu hal yang mendasar bagi keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar. Peserta didik memiliki rasa ingin belajar yang tinggi maka peserta didik harus berusaha keras untuk memenuhi keinginannya meskipun mendapatkan halangan dan rintangan dari orang lain. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari akan memberi pengaruh pada kegiatan belajar berikutnya. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti bidang studi merupakan potensi yang besar dalam rangka membantu peserta didik belajar lebih giat.⁵

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh minat peserta didik, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sepenuh hati. Peserta didik perlu ditumbuh kembangkan oleh peserta didik itu sendiri ataupun dari pihak luar

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 87.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 43-44.

seperti pendidik bidang studi yang bersangkutan dan orang tuanya sebagai motivator.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam MIS Darul Istiqamah Banjarmasin bahwa minat belajar terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kurang berminat. Mata pelajaran dianggap bahwa Sejarah Kebudayaan Islam yang tergolong pelajaran yang sulit bagi kebanyakan peserta didik dan juga dianggap membosankan, serta sedikitnya alokasi waktu dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wali kelas V MIS Darul Istiqamah Banjarmasin untuk penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dikategorikan minimum dikarenakan hanya kurang lebih 10 orang peserta didik yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari jumlah seluruh peserta didik kelas V sebanyak 26 orang. Penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dikategorikan maksimum dikarenakan kurang lebih 20 orang peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM dari jumlah seluruh peserta didik kelas V sebanyak 26 orang.⁷

Berdasarkan hasil peninjauan awal observasi pada MIS Darul Istiqamah Banjarmasin, menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih kurang berminat. Kurangnya minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sebagian dari peserta didik terlihat

⁶ Wawancara dengan Bapak Hasan selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIS Darul Istiqamah Banjarmasin 02/01/2019.

⁷ Wawancara dengan Ibu Mariana selaku Wali Kelas V di MIS Darul Istiqamah Banjarmasin 02/01/2019.

kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung, tidak mendengarkan pendidik saat menjelaskan pelajaran. Peserta didik menganggap pelajaran yang dianggap sulit, diantaranya sulit mengingat tahun-tahun, sejarah-sejarah, nama-nama bangunan, dan nama-nama sahabat Nabi Muhammad Saw dikarenakan pelajaran sejarah mempelajari sesuatu yang sudah terjadi dan tidak dialami langsung oleh peserta didik, sehingga banyak peserta didik kurang berminat terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ditambah dengan metode yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar sangat monoton yaitu dengan metode ceramah, serta kurangnya sarana fasilitas yang ada. Minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka dapat dipastikan peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dan pelajaran itu tidak akan menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan pengalaman penulis saat melaksanakan PPL 2 di MIS Darul Istiqamah yakni penulis tiga kali berturut-turut mendapatkan kesempatan mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Waktu diberi latihan setelah kegiatan belajar-mengajar selesai, hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas V terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama tiga kali berturut-turut mendapatkan nilai dibawah KKM hanya beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai maksimal. Penulis mengambil sampel kelas V dikarenakan saat pembagian kelas yang harus diajar oleh setiap mahasiswa PPL penulis mendapat kesempatan mengajar di kelas V oleh guru pamong dan kepala MIS Darul

Istiqamah. Melihat permasalahan tersebut penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan tersebut dengan judul :

“Minat Belajar Peserta Didik Kelas V dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIS Darul Istiqamah Kota Banjarmasin”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIS Darul Istiqamah Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIS Darul Istiqamah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Minat peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIS Darul Istiqamah Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIS Darul Istiqamah Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain :

1. Secara Teoritis

Sebagai salah satu bahan yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengajaran dan memperkaya perbendaharaan literatur kepustakaan, baik perpustakaan fakultas ataupun perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

a. Peserta Didik

- 1) Meningkatkan minat belajar dan pemahaman serta menambah ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Pendidik

- 1) Bahan informasi dan rujukan dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Meningkatkan kreativitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 3) Memberikan pengalaman suasana belajar mengajar yang lebih aktif.

c. Sekolah

- 1) Digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- 2) Sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

d. Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman mengajar dan bekal ilmu pengetahuan serta wawasan, khususnya dalam minat belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Memberikan pemahaman tentang pentingnya minat belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Definisi Operasional

1. Minat

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional termuat “Minat mengandung arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan.”⁸ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal tanpa keterpaksaan.⁹ Maksud dari penulis yakni minat adalah suatu potensi yang terdapat pada diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegairahan untuk berbuat atau bertindak tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Sebagai contoh belajar tanpa komando dari orang tua, keinginan dan rasa tertarik untuk melakukan aktivitas belajar, keaktifan peserta didik dalam melaksanakan tugas, mengulang pelajaran diluar jam pelajaran tanpa keterpaksaan, dan bertanya saat mengikuti pelajaran.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 745.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h. 182.

2. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya.¹⁰ Maksud dari penulis yakni belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, seperti belajar menulis, membaca, dan lain-lain. Minat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar peserta didik yang semula tidak menyenangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga peserta didik akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lalu yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, kebiasaan, dan kemampuan lain yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹¹ Maksud dari penulis yakni sebagai potensi kejiwaan yang menimbulkan keinginan pada diri peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Istiqamah Banjarmasin untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.

¹⁰ *Ibid*, h.2.

¹¹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 3-4.

4. MIS Darul Istiqamah Banjarmasin

MIS Darul Istiqamah Banjarmasin adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Tempat untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang diteliti oleh penulis dan sebagai tempat aktivitas mengajar dan belajar dalam membentuk dan menjadikan peserta didik yang berprestasi dalam bidangnya serta beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dan mempunyai akhlak mulia.

F. Alasan Memilih Judul

Hal pendorong yang menjadi alasan untuk memilih judul ini, yakni :

1. Ketertarikan penulis terhadap minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Mengingat betapa pentingnya minat belajar itu dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu prestasi belajar yang baik serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering di anggap sulit oleh peserta didik karena sejarah mempelajari sesuatu yang sudah terjadi dan tidak dialami langsung oleh peserta didik dibandingkan dengan pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Al-qur'an Hadits.
4. Mata pelajaran agama dilokasi penelitian ini kurang dapat perhatian yang serius dibandingkan dengan mata pelajaran lain, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan lain-lain.

G. Penelitian Terdahulu

Penulis meninjau dari kajian pustaka, ternyata sudah ada beberapa hasil penelitian yang senada dengan judul yang penulis lakukan. Adapun judul hasil adalah sebagai berikut :

Tabel I. Hasil Penelitian Terkait

NO.	JUDUL	NAMA PENELITI dan TAHUN	MASALAH
1.	Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah KM 25 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala	Ahmad Aulia, 2011	Sebagian peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Km 25 masih rendah minat peserta didik terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, disebabkan karena kurang tepatnya metode yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar yakni metode ceramah serta masih kurangnya sarana dan fasilitas yang ada, sehingga banyak diantara peserta didik yang menganggap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu pelajaran yang sulit dan hasil belajar peserta didik pun dikategorikan masih rendah.
2.	Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin	Wartini, 2012	Sebagian besar peserta didik MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin menganggap pelajaran SKI adalah pelajaran yang sangat sulit, diantaranya sulit mengingat tahun-tahun, nama-nama bangunan dan nama pahlawan yang diajarkan sehingga banyak diantara peserta didik yang kurang berminat terhadap pelajaran SKI. Kesulitan yang mendasar dalam mempelajari SKI bagi peserta didik adalah kurang pemahamannya terhadap mata pelajaran tersebut dikarenakan metode yang digunakan oleh pendidik SKI hanya metode ceramah. Inilah yang membuat hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI menurun dan tidak memuaskan.

3.	Minat Siswa Kelas VII MTS Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Maulidayani, 2015	Sejarah Kebudayaan Islam dipandang hanya mempelajari masa lalu, apalagi dalam pembelajaran pendidik selalu menggunakan metode yang sama yaitu ceramah. Banyak peserta didik yang merasa bosan, hanya duduk-duduk dan mendengarkan, ada yang bermain telepon genggam, dan berbicara sesama teman peserta didik lain saat dalam kelas. Anggapan itu timbul karena monotonnya pembelajaran.
----	---	-------------------	--

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni :

1. Persamaannya adalah meneliti minat peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sampel yang diteliti oleh 2 peneliti sebelumnya yaitu kelas V Madrasah Ibtidiyah, dan metode yang digunakan yaitu kualitatif diskriptif dimana nantinya penyajian dari penelitian adalah laporan yang berbentuk diskripsi dari apa yang telah diteliti.
2. Perbedaannya adalah metode yang diterapkan pada penelitian terdahulu yakni metode ceramah. Metode yang akan diterapkan oleh penulis pada penelitian ini yakni metode audio-visual (metode penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran, contohnya film, *slide* bersuara, gambar, dan lain-lain).

H. Sistematika Penelitian

BAB I : Pendahuluan, merupakan bab pembuka terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kerangka pikiran, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan Teori, berisi tentang minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik MIS Darul Istiqamah Banjarmasin, menguraikan tentang : pengertian minat, peran minat dalam belajar, aspek-aspek minat belajar, indikator minat belajar, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah, karakteristik anak usia SD/MI, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik terhadap pembelajaran SKI.

BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.